

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Develoment*). Menurut Borg and Gall dikutip Sugiyono (2015:4), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

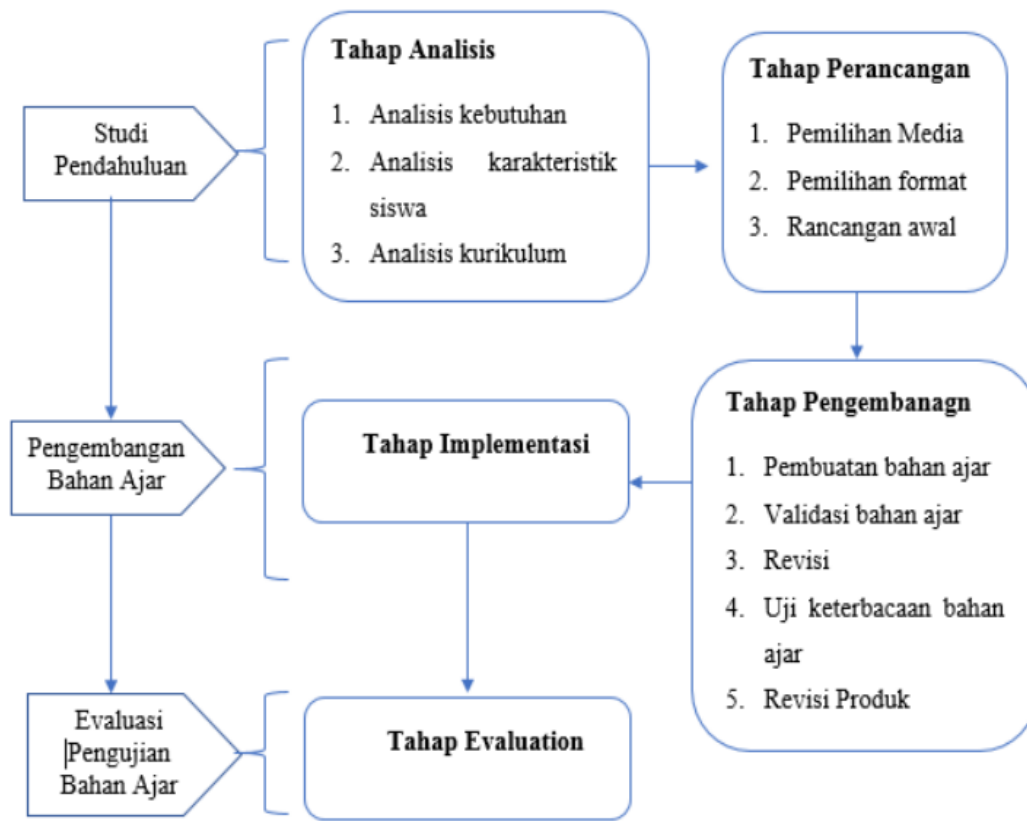
Penelitian dan pengembangan merupakan “Jembatan” antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied researck*), di mana penelitian dasar bertujuan untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” dan *applied research* bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis diaplikasikan, walaupun ada kalanya penelitian terapan juga untuk mengembangkan produk penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk Menurut (Sugiyono 2015:11). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung (Sugiyono, 2015, 21). Alasan peneliti memilih metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan

1. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model presentase Jolly dan Bolitho. Menurut Jolly dan Bolitho dikutip Sanjaya dan Inawati (2019:107—108). Penelitian pengembangan model Jolly dan Bolitho mencakup tiga tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap identifikasi, tahapan ini melakukan identifikasi kebutuhan dengan menggunakan angket kepada siswa dan guru Bahasa Indonesia. Identifikasi ini dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
- b. Tahap pengembangan, tahapan ini merancang dan mendesain buku teks yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan yang akan dikembangkan menjadi produk.
- c. Tahap uji validasi dan uji lapangan. Proses validasi bertujuan untuk mengetahui apakah buku teks yang disusun sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Uji validasi dilakukan sebelum produk diuji cobakan. Setelah uji validasi, selanjutnya uji coba produk ke sekelompok responden. Model pengembangan dapat dilihat bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1 Model Pengembangan

Tahap selanjutnya adalah produksi bahan ajar. Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku teks untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V. Menurut Sanjaya dan Inawati (2019:111), bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari 3 bagian, yaitu: (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup. Adapun desain buku teks Pengembangan Menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 07 Buay Rawan OKU Selatan sebagai berikut.



Bagan 3.2 Komponen Buku Teks Hasil Pengembangan

2. Model Evaluasi Produk

Model evaluasi produk bahan ajar ini berbentuk buku dengan komponen sistem perencanaan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut atas komponen Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Ajar, Indikator, Metode Penyampaian, serta sistem evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh pembelajar (Prastowo, 2019:172). Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan adalah model Jolly dan Bolitho. Model Jolly dan Bolitho ini adalah menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk yang akan dikembangkan. Model ini memiliki kerja yang sistematis dan rinci pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada hasil pengembangan.

3. Validasi Prototipe Produk

Validasi prototipe produk merupakan bentuk dasar dari sebuah produk merupakan tahapan yang sangat penting dalam rencana pembuatan produk. Dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Validasi *prototipe* produk dapat dilakukan dengan uji validasi beberapa pakar (*expert*) seperti: ahli penyajian, ahli materi/isi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikaan.

Produk pengembangan yang berbasis teknologi pakar (*expert*) yang digunakan adalah ahli penyajian, ahli materi/isi, dan ahli bahasa dan ahli *kegrafikaan* setelah dilakukan uji validasi *prototipe* produk, maka pengembang melakukan perbaikan- perbaikan produk sesuai dengan masukan (rekomendasi) pakar/*expert* dari hasil validasi. Ahli penyajian akan memvalidasi tentang *prototipe* produk yang dikembangkan.

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan desain uji coba, subjek uji coba sebagai berikut. Menurut Lestari (2019:5), uji coba produk sebagai berikut.

1) Evaluasi Orang Per Orang (*One to One*)

Setelah bahan ajar menulis puisi hasil pengembangan telah melalui proses evaluasi/validasi ahli (pakar) lalu telah direvisi sesuai saran tim ahli, peneliti

melakukan uji *one to one* yaitu 3 orang siswa yang mengikuti mata pelajaran *Bahasa Indonesia* yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Tujuannya untuk menjaring informasi tentang kebahasaan dari bahan ajar menulis puisi.

2) Evaluasi Kelompok Kecil (*Small Group*)

Setelah bahan ajar melalui proses evaluasi *one to one*, selanjutnya direvisi, peneliti melakukan uji kelompok kecil dengan jumlah responden yaitu 9 orang siswa. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan produk sesuai dengan masukan (rekomendasi) uji coba tersebut, sebelum produk tersebut diuji cobakan pada kelompok besar. Tujuannya untuk mencari informasi dari kelompok kecil peserta didik dalam suatu tempat tertentu secara bersamaan.

3) Evaluasi Uji Lapangan (*Field Test*)

Setelah bahan ajar menulis puisi mata pelajaran *Bahasa Indonesia* melalui proses uji kelompok kecil dilakukan dan direvisi, penelitian melakukan uji coba lapangan kepada seluruh siswa yang mengambil mata pelajaran *Bahasa Indonesia* berjumlah 20 orang. Akan tetapi peneliti memiliki keterbatasan waktu dan biaya maka uji kelompok kecil (*Small Group*) tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, uji coba produk bahan ajar yang telah dikembangkan hanya berupa evaluasi *one two one* dan *small group*. Selanjutnya, bahan ajar akan direvisi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 7 Buay Rawan OKU Selatan berjumlah 25 siswa.

Selanjutnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu kelas V. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, hakikatnya adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10 - 15% atau 20-25%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Menurut Arikunto (2010:120), total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V	20
Jumlah		20

Sumber data: Tata Usaha SD Negeri 07 Buay Rawan OKU Selatan

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

1. Angket

Menurut Arikunto dikutip oleh Neyfa dan Salsabila (2016:151), angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2015:142), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondent untuk dijawab. Dengan kata lain kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden terkait dengan topik yang diteliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan bahan ajar menulis yang diberikan kepada siswa, dengan memberikan beberapa pertanyaan. Angket terbuka diberikan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkat kesulitan mengajar menulis puisi. Perbedaan pemberian angket ini alasannya untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang kebutuhan bahan ajar menulis puisi.

Sementara itu, angket yang diberikan kepada validator bertujuan untuk menilai dan meminta saran tentang bahan ajar yang telah dikembangkan kepada ahli materi/isi, ahli bahasa, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan. Menurut Sugiyono (2015:302), validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan

beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan keunggulannya. Dalam penelitian ini penilaian mencakup empat aspek yaitu: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Rubrik penilaian validasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Angket/Validasi Ahli

No.	Komponen	Kriteria Penilaian
1.	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian dengan SK, KD, dan indikator
		b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa
		c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
		d. Kebenaran substansi materi
		e. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan
		f. Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial
2.	Kebahasaan	a. Keterbacaan
		b. Kejelasan informasi
		c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
		d. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien
3.	Penyajian	a. Kejelasan tujuan
		b. Urutan penyajian
		c. Pemberian motivasi
		d. Interaktivitas (stimulus respon)
		e. Kelengkapan informasi
4.	Kegrafikaan	a. Penggunaan font (jenis dan ukuran)
		b. Layout, tata letak

Sumber: Lestari dikutip Awalludin, 2017:124

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan yang menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015:137).

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengetahui dan melengkapi data analisis kebutuhan yang berkaitan dengan: (1) tujuan penelitian, (2) materi pembelajaran, (3) bahasa yang digunakan, (4) strategi pembelajaran, dan (5) evaluasi.

5. Teknik Penganalisisan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif. Analisis data yang digunakan untuk mengukur keefektifan produk ini dihasilkan pada tahap uji coba lapangan skala besar. Adapun Langkah-langkah data angket sebagai berikut.

1. Angket diisi oleh responden (siswa) atau pun yang diisi oleh para ahli (*expert*), kemudian diperiksa hasil jawabannya.
2. Menghitung Persentase dari tiap-tiap instrumen dengan rumus yang mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2012 :253).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

3. Hasil angket validasi akan ditentukan berdasarkan pendapat Nurgiyantoro (2012:253) sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Hasil Perhitungan Persentase

Interval persentase Tingkat penguasaan	Nilai Ubah Sekala Empat		Keterangan
	1 - 4	D - A	
86 - 100	4	A	Baik Sekali
76 - 85	3	B	Baik
56 - 75	2	C	Cukup
10 - 55	1	D	Kurang

4. Sementara itu, data angket validasi, akan dianalisis secara deskripsi dan objektif. Skala pengukuran yang digunakan adalah jenis *rating scale*: 1 = sangat layak, 2 = layak, 3 = cukup layak, 4 = kurang layak, 5 = tidak layak Menurut Sugiyono (2015:108). Adapun kriteria penilaian kelayakan bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Layak	21—25
2.	Layak	16—20
3.	Cukup Layak	11—15
4.	Kurang layak	46—10
5.	Tidak layak	<5